**ABSTRAK**

**Hestiana, Novry. 2019.** *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Nonformal (Studi pada Sanggar Kegiatan Belajar Kota Metro)***.** Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Marzuki Noor, M.S, Pembimbing (2) Dr. H. Sudirman A.M., M.Hum.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pengembangan SDM, Mutu Pendidikan

Pendidikan nonformal diselenggarakan sebagai pelengkap maupun pengganti pendidikan bagi masyarakat yang tidak/belum mendapatkan hak untuk merasakan pendidikan. Fungsi pendidikan nonformal berbeda dengan pendidikan formal yakni sebagai tempat untuk menempa/mengasah keterampilan masyarakat agar masyarakat mandiri dan tidak memiliki sifat ketergantungan. SKB adalah lembaga pemerintah dalam bidang pengembangan masyarakat terutama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan keterampilan. Berkaitan dengan hal itu, manajemen pengembangan sumber daya manusia pada lembaga yang baik merupakan komponen yang sangat menentukan untuk perbaikan generasi yang lebih baik dan sebagai lembaga mitra bagi pendidikan formal.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan nonformal? 2) Apa faktor pendukung manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan nonformal? 3) Apa faktor penghambat manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan nonformal? Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Mutu pendidikan di SKB Kota Metro dapat dilihat berdasarkan pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Manajemen pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui tahap perencanaan program pengembangan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat dan identifikasi tentang jumlah tutor yang disesuaikan dengan jumlah warga belajar dan kebutuhannya sampai pada tahap tindak lanjut dengan melakukan pendampingan dan program magang. Pengembangan sumber daya manusia ditujukan kepada tutor dan warga belajar. Pengembangan bagi tutor yakni dilakukan dengan cara mengikuti diklat peningkatan kompetensi oleh pemerintah pusat yang dilaksanakan di luar negeri maupun dalam negeri. Pengembangan bagi warga belajar yakni program keterampilan menjahit, pangkas rambut, kursus komputer, pertanian, dan pengolahan makanan. Tindak lanjut yang dilakukan juga dilakukan dengan cara menjalin kemitraan dengan beberapa lembaga dan pengusaha yang disesuaikan dengan program yang dilaksanakan. Kemitraan yang dilakukan dengan mengirim lulusan warga belajar berprestasi untuk magang kepada pihak mitra serta memberikan modal usaha dengan sistem bagi hasil. 2) Faktor yang mendukung yakni adanya kepercayaan pemerintah, antusias warga belajar, tempat belajar yang cukup memadai dan strategis, tutor sesuai kualifikasi pendidikan, beberapa kelengkapan sarana, lembaga mitra, gedung yang proporsional dan representatif, dan adanya program peningkatan kualitas tutor. 3) Faktor penghambat/kendala yang dihadapi yakni sulitnya pencarian narasumber teknis, kehadiran warga belajar, proses pemasaran produk yang telah dihasilkan, dan minimnya kesadaran atau niat warga belajar untuk maju.